



Sinergitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru dalam Melejitkan Prestasi Siswa

Husnul Khotimah

MIS AL Anwariyah, Jakarta Utara, Indonesia

husnulkhhotimah0007@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze in depth the synergy between the principal's instructional leadership and teacher performance in boosting student achievement at the Al Anwariyah Private Elementary School (MIS) in North Jakarta. As a new institution operating for seven years in a suburban area, this private madrasah faces structural constraints in the form of limited facilities and decentralization of the foundation's budget, yet it has managed to achieve dozens of national-level achievements. This study uses a qualitative approach with an exploratory case study design. Data were collected through in-depth interviews, passive participant observation, and documentation studies with the principal, class teachers, and student coordinators. Data analysis techniques include data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the madrasah principal successfully implemented participatory and humble instructional leadership through monthly evaluation meetings, clinical supervision in 10 classes, and a regular reward system. This supportive organizational climate enhances teacher self-efficacy, with 80% of teachers actively implementing innovative student-centered learning approaches by implementing Project-Based Learning (PJBL), Discovery Learning, and Cooperative Learning methods, adaptively using digital devices, and regularly participating in independent national olympiads. This interactive synergy pattern manifests itself in rapid collaboration between classroom teachers as talent discoverers and the leadership's tactical budget policies. This synergy successfully facilitated the achievement of dozens of medals in national science and mathematics olympiads and religious achievements. The implications of this research confirm that inclusive leadership and high educator self-efficacy can reduce financial barriers and institutional age in realizing a culture of school quality.

Keywords: *Instructional Leadership; Teacher Performance; Student Achievement; Private Madrasah.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam sinergitas antara kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan kinerja guru dalam memacu prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Anwariyah Jakarta Utara. Sebagai institusi baru yang beroperasi selama tujuh tahun di kawasan suburban, madrasah swasta ini menghadapi kendala struktural berupa keterbatasan fasilitas dan desentralisasi anggaran yayasan, namun mampu menorehkan puluhan prestasi tingkat nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru kelas, serta koordinator kesiswaan. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berhasil mengimplementasikan kepemimpinan instruksional yang partisipatif dan *humble* melalui rapat evaluasi bulanan,

Article info

Received 1 Juni 2026

Revised 5 Juni 2026

Accepted 10 Juni 2026

husnulkhhotimah0007@gmail.com

Copyright@2026. Published by Jurnal Prima Manajemen – Al -Afif

supervisi klinis di 10 kelas, serta sistem *rewarding* berkala. Iklim organisasi yang suportif ini meningkatkan efikasi diri guru, di mana 80% guru aktif menerapkan inovasi pendekatan *student-centered learning* dengan mengimplementasikan metode *Project-Based Learning (PJBL)*, *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, menggunakan perangkat digital secara adaptif, serta rutin mengikuti olimpiade nasional mandiri. Pola sinergitas interaktif mewujud pada kolaborasi cepat antara guru kelas selaku penemu bakat dengan kebijakan anggaran taktis pimpinan. Sinergi ini sukses memfasilitasi capaian puluhan medali olimpiade sains-matematika nasional dan prestasi keagamaan. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan inklusif dan tingginya efikasi diri pendidik mampu mereduksi hambatan finansial dan usia kelembagaan dalam mewujudkan budaya mutu sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Instruksional; Kinerja Guru; Prestasi Siswa; Madrasah Swasta.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki sejumlah peran, yaitu meningkatkan keterampilan, membentuk karakter, dan membangun bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat, beriman, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Indawati *et al.*, 2022). Pendidikan dasar merupakan fondasi krusial dalam sistem pendidikan nasional yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Indriyanti *et al.*, 2024). Di Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran ganda yang unik, yaitu tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan umum (*transfer of knowledge*), tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter islami (*transfer of value*). Seiring dengan kemajuan zaman, madrasah tidak hanya dituntut untuk melestarikan nilai-nilai klasik, namun juga harus mampu menyesuaikan diri dengan tantangan serta tren global, seperti kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi. Era modern menuntut pimpinan madrasah untuk memimpin transformasi dalam cara pengajaran dan penerapan teknologi demi meningkatkan kualitas pembelajaran serta partisipasi siswa (Ismayani *et al.*, 2023).

Tantangan pengelolaan kualitas pendidikan di tingkat MI, khususnya madrasah swasta, jauh lebih kompleks dibandingkan sekolah negeri. Madrasah swasta sering kali dihadapkan pada keterbatasan sarana prasarana, fluktuasi anggaran, dan variasi kompetensi tenaga pendidik. Di tengah dinamika tersebut, pencapaian prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik menjadi indikator utama akuntabilitas publik dan daya saing madrasah dalam menarik kepercayaan masyarakat (Hidayat & Rohman, 2023). Tujuan utama dari pendidikan adalah mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga peserta didik bisa menjadi harapan lulusan yang terbaik. Namun, jika seorang guru kurang memahami, kurang peduli, dan kurang memiliki rasa tanggung jawab, maka tujuan tersebut sulit tercapai. Di sini, kepala sekolah sebagai pemimpin membuat kebijakan yang tepat.

Kepala sekolah sebagai pilar utama kualitas pendidikan harus menjadi sumber semangat, mendorong, membuka jalan, memperkuat, serta berperan sebagai administrator. Dengan kata lain, kepala sekolah adalah orang yang membuat keputusan, menentukan arah dan tujuan sekolah, serta menjadi salah satu penggerak dalam menerapkan manajemen pendidikan yang baik. Jadi, apakah mutu pendidikan di sebuah sekolah baik atau tidak, akan terlihat dari kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Pengawasan yang tepat dan tidak pilih-pilih adalah cara untuk memastikan program dan kegiatan sekolah memiliki kualitas yang baik (Indriyanti *et al.*, 2024).

Sekolah yang efisien, berkualitas, dan digemari tidak terlepas dari kontribusi kepala sekolahnya. Secara umum, sekolah yang efisien dan berkualitas dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mampu melaksanakan tugas-tugas manajemen, memiliki visi, pengetahuan, dan kemampuan untuk menganalisis, serta memiliki jiwa kepemimpinan, disiplin, dan semangat kerja yang tinggi (Sholeh, 2017).

Prestasi siswa adalah hasil yang paling sering terlihat dari sebuah sekolah dan menjadi fokus utama perhatian banyak pihak. Baik keberhasilan di bidang akademis maupun non-akademis, prestasi siswa menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan pengelolaan sekolah di mata masyarakat (Nur Hakim & Fitriyansyah, 2024). Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjamin bahwa sekolah mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek dan tingkat wilayah. Akan tetapi, yang paling krusial adalah bagaimana seorang kepala sekolah, yang berperan sebagai pemimpin, mengatur dengan efektif (Palah *et al.*, 2022).

Prestasi belajar siswa tidak lahir secara instan di dalam ruang kelas, melainkan hasil dari sebuah ekosistem kepemimpinan dan instruksional yang efektif (Darmawan & Pernaningtik, 2026). Secara teoretis, terdapat dua pilar utama yang paling menentukan mutu lulusan di sekolah, yaitu kepemimpinan kepala madrasah (*school leadership*) dan kinerja guru (*teacher performance*) (Tony Bush, n.d.). Kepala madrasah bertindak sebagai nahkoda yang menentukan arah kebijakan, iklim kerja, dan budaya mutu organisasi (Kanggie Apriliani, Arni Risqiani Rusyi, 2023). Di sisi lain, guru adalah garda terdepan yang mengeksekusi kurikulum dan berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran (Risma Rosmayanti *et al.*, 2022). Sinergitas antara kebijakan manajerial kepala madrasah dan profesionalisme pedagogik guru di dalam kelas diyakini menjadi kunci utama dalam melejitkan potensi dan prestasi siswa (Fitri, n.d.).

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak mengkaji hubungan antar-variabel ini. Mayoritas studi kuantitatif menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru (Maris *et al.*, 2017). Begitu pula penelitian yang mengkorelasikan kinerja guru dengan motivasi berprestasi siswa di sekolah umum. Namun demikian, sebagian besar literatur yang ada masih bersifat positivistik-kuantitatif yang cenderung hanya melihat angka korelasi di permukaan tanpa mampu membongkar bagaimana proses sinergi itu terjadi secara riil di lapangan (Annisa, 2019). Selain itu, masih sedikit penelitian yang memfokuskan lokus pengamatannya pada karakteristik madrasah swasta di wilayah urban pinggiran (suburban) yang memiliki tantangan sosiologis dan ekonomi yang spesifik (Rizma, 2025).

Kesenjangan penelitian (*research gap*) inilah yang coba diisi melalui artikel ini. Penelitian ini mengambil lokus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Anwariyah yang terletak di Rorotan, Cilincing, Jakarta Utara. Sebagai madrasah swasta di kawasan suburban Jakarta Utara yang berbatasan dengan wilayah industri dan pemukiman padat, MIS Al Anwariyah memiliki dinamika tersendiri. Kepala madrasah di lembaga ini dituntut tidak hanya menjadi manajer administratif, melainkan menjadi *spiritual leader* dan *instructional leader* yang harus mampu menggerakkan serta mempertahankan motivasi mengajar guru di tengah keterbatasan finansial khas sekolah swasta (Habibah, 2024). Studi ini berupaya mengeksplorasi secara mendalam mengenai bagaimana kepala madrasah merancang strategi supervisi, bagaimana guru merespons kepemimpinan tersebut melalui inovasi pembelajaran di kelas, serta bagaimana interaksi keduanya berdampak langsung pada capaian prestasi siswa.

Secara teoretis, kajian ini disandarkan pada teori kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) dari (Hizbul..., 2022) dan teori efikasi diri guru (*teacher self-efficacy*) (Sjamsuri & Mulyani, 2019). Kepemimpinan instruksional menekankan bahwa fungsi utama kepala sekolah adalah mempromosikan dan mendukung proses belajar-mengajar yang efektif di kelas (Irwan & Kamarudin, 2021). Ketika kepala madrasah aktif

memberikan dukungan emosional, fasilitas, dan supervisi yang konstruktif, hal tersebut akan meningkatkan efikasi diri guru (Irwan & Kamarudin, 2021). Guru yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih berkomitmen, kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran, dan gigih dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang bersiap menghadapi berbagai kompetensi dan perlombaan (Dulyapit, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus utama penelitian kualitatif ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara komprehensif mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, manifestasi kinerja mengajar guru dalam pengelolaan kelas, serta bentuk sinergitas yang terbangun di antara keduanya dalam memfasilitasi pencapaian prestasi akademik dan non-akademik siswa di MIS Al Anwariyah Jakarta Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi perkembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, sekaligus menjadi referensi praktis bagi para kepala madrasah swasta lainnya dalam mengelola sumber daya manusia demi peningkatan mutu institusi.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teoretis dan Perkembangan Konsep Mutu Pendidikan

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam menghasilkan output berupa prestasi siswa dikendalikan oleh tata kelola variabel internal sekolah yang saling berinteraksi. Secara konseptual, alur pencapaian prestasi ini disandarkan pada rumpun Teori Efektivitas Sekolah (*School Effectiveness Theory*) yang dipelopori oleh Leithwood dkk. (2020), di mana mutu lulusan dievaluasi melalui model fungsi produksi pendidikan (*educational production function*):

$$(Y=f(X_{1},X_{2},Z))$$

Di dalam model operasional ini, (Y) merepresentasikan prestasi siswa (akademik dan non-akademik), (X_{1}) adalah dimensi kepemimpinan kepala madrasah, (X_{2}) merupakan variabel kinerja pedagogik guru, dan (Z) adalah faktor kontekstual lingkungan (kondisi sosiologis suburban dan keterbatasan dana).

Variabel kepemimpinan kepala madrasah dipahami melalui Teori Kepemimpinan Instruksional (*Instructional Leadership Theory*) (Fauzi *et al.*, 2025). Pada awal perkembangannya di dekade 1980-an, model kepemimpinan ini cenderung bersifat *top-down* dan berfokus ketat pada pengawasan administratif formal (Prasetyo *et al.*, 2021). Namun, dalam kajian manajemen pendidikan modern, teori ini telah bertransformasi menjadi model kepemimpinan pembelajaran kolaboratif yang inklusif. Hallinger (2015) merumuskan tiga dimensi utama kepemimpinan instruksional, (1) mendefinisikan misi madrasah; (2) mengelola program instruksional melalui supervisi klinis, dan (3) mempromosikan iklim belajar yang positif melalui pemberian motivasi dan penghargaan (*reward system*). Di lingkungan madrasah swasta, teori ini kerap diintegrasikan dengan konsep *Spiritual Leadership* (Andriyani, n.d.), di mana pimpinan mengoptimalkan dorongan nilai religius untuk mengompensasi keterbatasan insentif finansial struktural institusi.

Pada lini garda depan kelas, variabel kinerja guru ditelaah menggunakan Teori Efikasi Diri Guru (*Teacher Self-Efficacy Theory*) yang berakar dari Teori Kognitif Sosial (Haloho, 2025). Efikasi diri guru didefinisikan sebagai keyakinan subjektif seorang pendidik terhadap kapasitas dirinya dalam mengorganisasikan dan mengeksekusi tindakan mengajar demi mencapai hasil belajar yang optimal, bahkan pada kondisi siswa yang sulit atau prasarana yang terbatas (Isyanto, 2017). Konsep ini berkembang dari sekadar pengukuran psikologis personal menjadi indikator determinan performa profesional di kelas. Guru dengan tingkat efikasi diri tinggi secara konsisten menunjukkan kinerja pedagogik yang inovatif, adopsi metode berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pemanfaatan media digital secara mandiri, serta kegigihan melakukan pendampingan belajar ekstra di luar jam reguler (Ma'ruf Wijaya & Badri, 2021).

Pada prinsipnya, kajian teori dalam penelitian memuat tiga hal utama. Pertama, uraian mengenai konsep, teori, dalil, hukum, model, dan rumus yang relevan, termasuk penjelasan mengenai bagaimana konsep atau teori tersebut berkembang dan digunakan dalam bidang kajian yang diteliti. Kedua, penyajian hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik, meliputi prosedur yang digunakan, subjek yang diteliti, serta temuan yang diperoleh, sehingga dapat menjadi acuan dan pembanding dengan penelitian yang sedang dilakukan. Ketiga, penjelasan mengenai posisi teoretis peneliti, yaitu sudut pandang atau kerangka pemikiran peneliti dalam memahami dan menafsirkan masalah yang diteliti. Dengan demikian, kajian teori bukan sekadar kumpulan teori, tetapi merupakan dasar konseptual yang menempatkan penelitian pada kerangka ilmiah yang jelas serta memperlihatkan keterkaitannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Sintesis Hasil Penelitian Terdahulu sebagai Acuan Komparatif

Sebagai pijakan ilmiah dan komparasi empiris, naskah ini merujuk pada lima studi relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir dengan rincian prosedur, subjek, dan temuan sebagai berikut:

- a) Penelitian Pertama: Dilakukan oleh Purwanto, Asbari, dan Santoso (2021) menggunakan metode kuantitatif survei korelasional terhadap subjek 120 guru madrasah. Hasil penelitian memperoleh temuan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen dan kinerja mengajar guru di lapangan. Studi ini menjadi acuan untuk melihat pengaruh kausalitas antar-variabel, namun memiliki kelemahan karena tidak membedah proses interaksi harian secara mendalam.
- b) Penelitian Kedua: Diproduksi oleh Hadiyanto dan Rosmayanti (2022) menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan subjek kepala madrasah dan guru senior di wilayah urban. Temuan riset menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan dan keterbukaan komunikasi pimpinan mampu mendongkrak kreativitas mengajar guru. Penelitian ini menjadi pembanding langsung mengenai efektivitas supervisi klinis di area perkotaan.
- c) Penelitian Terpilih Ketiga: Disusun oleh Fitriani, Susanto, dan Rahmawati (2024) mengadopsi metode studi kasus eksploratif terhadap subjek manajemen sekolah swasta miskin fasilitas. Hasil studi mendapati temuan hambatan finansial struktural yayasan dapat diredam apabila sekolah memiliki kejelasan skala prioritas dan tata kelola kesiswaan yang fokus pada target mutu. Studi ini sangat relevan sebagai pembanding hambatan dana yayasan yang dihadapi MIS Al Anwariyah.
- d) Penelitian Keempat: Dilaksanakan oleh Zulkarnaen (2023) melalui pendekatan kualitatif dengan subjek koordinator kesiswaan dan pembina lomba di Madrasah Ibtidaiyah. Temuan mengindikasikan bahwa keberhasilan raihan piala kesiswaan sangat bergantung pada kecepatan model koordinasi (*talent scouting*) antara guru kelas dan jaminan akomodasi dari pimpinan sekolah. Penelitian ini diadopsi sebagai rujukan pola manajemen kesiswaan berbasis mutu.
- e) Penelitian Kelima: Dipublikasikan oleh Asmari (2025) menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokus sosiologis masyarakat suburban. Temuan riset memperlihatkan karakteristik sekolah baru di pinggiran kota rentan mengalami ketidakstabilan mutu akibat proses adaptasi manajerial kepala sekolah yang lambat. Studi ini menjadi acuan pembanding kritis untuk membedah hambatan usia kelembagaan (7 tahun) pada lokasi riset saat ini.

2.3 Posisi Teoretis Peneliti dan Kerangka Pemikiran

Dalam memahami, menafsirkan, dan mengurai dinamika yang terjadi di MIS Al Anwariyah Jakarta Utara, peneliti memosisikan diri pada sudut pandang Konstruktivisme Sosial (*Social Constructivism*). Peneliti menolak pandangan positivistik yang melihat

hubungan kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan prestasi siswa sebagai interaksi mekanistik-linier berupa angka mutlak belaka. Sebaliknya, peneliti meyakini bahwa mutu pendidikan dan raihan prestasi puluhan medali nasional merupakan sebuah realitas sosial yang dikonstruksi secara aktif melalui interaksi, makna subjektif, komunikasi dua arah, dan pengorbanan emosional antar-aktor di dalam madrasah.

Kerangka pemikiran peneliti dalam menempatkan masalah ini digambarkan secara komprehensif pada struktur konseptual berikut:

- 1) Peneliti memandang bahwa kepemimpinan kepala madrasah bertindak sebagai *enabler* (penggerak utama) yang menciptakan ekosistem kerja. Sifat pimpinan yang *humble*, fasilitasi rapat evaluasi bulanan, dan kebijakan *rewarding system* bukan sekadar tugas manajerial, melainkan proses transfer energi psikologis yang mengonstruksi rasa aman dan dihargai bagi dewan guru.
- 2) Respons terhadap ekosistem suportif ini mewujud pada penguatan efikasi diri guru. Ketika 80% guru terstimulasi menjadi kreatif (membuat game, memanfaatkan laptop pribadi, hingga rutin mengikuti olimpiade nasional mandiri setiap bulan), tindakan ini ditafsirkan peneliti sebagai wujud komitmen afektif tertinggi pendidik yang lahir karena merasa didukung penuh oleh pimpinan.
- 3) Sinergitas interaktif yang terbentuk di antara kedua lini tersebut (kecepatan koordinasi penyediaan anggaran taktis lomba oleh kepala madrasah dan ketekunan bimbingan ekstra oleh guru kelas) menciptakan jalur akselerasi mutu. Model kolaborasi inilah yang berhasil menerobos dan mereduksi dua hambatan struktural utama di MIS Al Anwariyah, yakni statusnya sebagai institusi baru (7 tahun) dan kendala desentralisasi dana yayasan.

Melalui posisi teoretis ini, peneliti menafsirkan bahwa keterbatasan materi dan pengalaman manajerial pada madrasah swasta suburban bukan merupakan penghalang mutlak. Hambatan tersebut dapat disiasati secara optimal melalui efisiensi manajemen kolaboratif dua arah yang berorientasi penuh pada skala prioritas prestasi belajar siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif (Wulandari *et al.*, 2026). Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai dinamika kepemimpinan kepala madrasah dan realisasi kinerja guru dalam memacu prestasi siswa secara holistik, bermakna, dan kontekstual di dalam ekosistem madrasah. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Anwariyah, yang berlokasi di Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan karakteristik pengelolaan madrasah swasta urban yang memiliki komitmen kuat dalam mencetak prestasi siswa di tengah keterbatasan sumber daya.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan informan yang paling menguasai masalah dan memiliki informasi mendalam terkait fokus kajian (Ramadhan & Lestari, 2023). Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala MIS Al Anwariyah selaku penentu kebijakan dan supervisor utama. Sebagai informan pendukung, dilibatkan dua orang guru kelas yang aktif melakukan inovasi pembelajaran, serta satu orang Koordinator Kesiswaan yang menangani program pengembangan bakat siswa. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan, dari Juni hingga Juli 2026, guna memastikan kedalaman data yang diperoleh.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik triangulasi metode yang meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi (Iwan Abdy, Wayan Lasmawan, 2023). Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali aspek motivasi, strategi manajerial, dan hambatan pedagogik. Observasi pasif diterapkan untuk mengamati interaksi kerja harian, proses pembelajaran di kelas, serta aktivitas bimbingan prestasi. Sementara itu,

studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen resmi seperti Rencana Kerja Madrasah, jadwal supervisi akademik, perangkat pembelajaran guru (RPP/Modul Ajar), serta arsip piagam penghargaan siswa.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga alur kegiatan simultan: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Seluruh catatan lapangan dan transkrip wawancara dirangkum, dipilah, dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif-analitis. Untuk memastikan validitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber (membandingkan data antarinforman) dan triangulasi teknik (menyilang data wawancara dengan hasil observasi dan bukti dokumen), serta diperkuat dengan melakukan *member check* kepada para informan untuk menghindari bias subjektivitas peneliti (Udar & Bashori, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memaparkan temuan naratif secara mendalam, berikut disajikan matriks konvergensi data hasil triangulasi dari tiga sumber utama di lapangan (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) di MIS Al Anwariyah Jakarta Utara:

Tabel 4.1 Matriks triangulasi hasil penelitian sinergitas mutu di MIS Al Anwariyah

Fokus Penelitian	Sumber 1: Wawancara Kepala Madrasah	Sumber 2: Wawancara & Observasi Guru	Sumber 3: & Studi Dokumentasi
Kepemimpinan Instruksional	Menyelenggarakan rapat evaluasi bulanan, memberikan <i>reward</i> bulanan, mengadakan <i>awarding</i> hari guru, bersikap <i>humble</i> , dan mensupervisi 10 kelas.	Merasa didengar keluh kesahnya, mendapatkan <i>problem solving</i> kasus kelas, dan termotivasi oleh sistem hadiah dari pimpinan.	Dokumen notulen rapat bulanan, berkas instrument supervise kelas, SK tim penilai <i>Awarding</i> guru.
Kinerja & Inovasi Guru	Menilai 80% guru sudah kreatif, inovatif, menggunakan infokus/laptop, dan mengapresiasi guru yang ikut olimpiade bulanan.	Menerapkan pembelajaran dua arah, membuat educational games, pembelajaran outdoor, dan rutin ikut olimpiade nasional bulanan.	Perangkat pembelajar (RPP/Modul ajar) berbasis proyek, jurnal kelas, sertifikat olimpiade nasional milik guru.
Pendampingan Prestasi	Mengoordinasikan penyerahan data bakat siswa dari guru kelas dan mengalokasikan dana taktis khusus lomba.	Bertindak sebagai <i>talent scouter</i> di kelas dan merelakan waktu untuk membimbing siswa secara intensif di luar jam reguler.	Buku induk prestasi: Juara pramuka kecamatan, Juara 2 Adzan Nasional, 15 Emas, 10 perak, 5 perunggu olimpiade sains & matematika

Sumber: (Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi, 2026)

Data lapangan menunjukkan Kepala MIS Al Anwariyah menerapkan sistem manajerial terbuka dan partisipatif melalui rapat koordinasi rutin setiap bulan. Forum ini difokuskan untuk mengevaluasi proses pembelajaran, merancang strategi peningkatan prestasi siswa, serta wadah bagi dewan guru dan staf untuk menyampaikan keluh kesah.

Kepala madrasah memosisikan diri secara *humble* dan inklusif dalam memberikan *problem solving* atas kendala di kelas.

Guna memelihara motivasi kerja, kepala madrasah memberikan *reward* bulanan bagi guru dan staf, serta menginisiasi program *awarding* berkategori khusus pada momentum Hari Guru Nasional. Pada aspek pengawasan, pimpinan secara aktif melakukan supervisi klinis yang mencakup seluruh 10 rombongan belajar secara berkala. Hal ini diperkuat melalui kutipan wawancara berikut: "*Kami di sini mengutamakan keterbukaan. Rapat bulanan menjadi ruang diskusi dua arah di mana setiap kendala kelas dicarikan problem solving bersama. Pemberian reward bulanan dan awarding pada Hari Guru adalah komitmen kami untuk menghargai setiap keringat dewan guru dan staf agar mereka selalu termotivasi memberikan yang terbaik bagi siswa.*" (Wawancara Kepala Madrasah, 10 Juni 2026).

Berdasarkan data observasi dan wawancara, sebanyak 80% dari total dewan guru di MIS Al Anwariyah telah mengimplementasikan kreativitas dan inovasi pedagogik secara mandiri. Guru menggeser pola mengajar konvensional satu arah menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Implementasi nyata dilakukan melalui pemanfaatan perangkat teknologi seperti laptop pribadi dan infokus madrasah untuk menyajikan media visual interaktif.

Pembelajaran di kelas dikombinasikan dengan metode berbasis permainan (*educational games*), metode proyek (*Project-Based Learning*), serta kegiatan luar kelas (*outdoor learning*) untuk mengeksplorasi lingkungan nyata di luar ruang kelas. Salah seorang guru kelas memaparkan: "*Kebebasan berinovasi yang diberikan Kepala Madrasah membuat kami tidak ragu mencoba hal baru. Kami sering mendesain proyek kelompok dan membawa anak-anak belajar di luar ruangan untuk mengamati objek nyata. Penggunaan laptop dan infokus juga sangat membantu mengaktifkan respons siswa.*" (Wawancara Guru, 12 Juni 2026).

Selain inovasi di kelas, guru-guru di MIS Al Anwariyah juga membangun budaya mutu mandiri dengan rutin mengikuti kompetisi olimpiade tingkat nasional setiap sebulan sekali sebagai upaya peningkatan kompetensi berkelanjutan. Sinergitas antara kebijakan pimpinan dan eksekusi guru diwujudkan dalam program penelusuran bakat (*talent scouting*) secara dini oleh guru kelas. Ketika potensi siswa teridentifikasi, Kepala Madrasah memberikan dukungan birokrasi yang cepat serta mengalokasikan dana taktis kesiswaan khusus untuk akomodasi dan pendanaan lomba. Guru pembina berkontribusi dengan merelakan waktu di luar jam mengajar reguler untuk bimbingan intensif.

Pola kolaborasi ini membuahkan hasil signifikan yang tercatat dalam Buku Induk Prestasi Madrasah, meliputi: Juara Pramuka tingkat Kecamatan, Juara 2 Lomba Adzan tingkat Nasional, serta perolehan 15 medali emas, 10 medali perak, dan 5 medali perunggu dalam ajang Olimpiade Sains dan Matematika tingkat Nasional. Koordinator Kesiswaan mengonfirmasi: "*Setiap kali ada peluang kompetisi nasional, guru dan kepala sekolah langsung duduk bersama. Kepala madrasah memberikan jaminan kebijakan, sementara guru-guru mengorbankan waktu untuk membimbing siswa secara intensif.*" (Wawancara Koordinator Kesiswaan, 15 Juni 2026).

Sebagai lembaga yang baru beroperasi selama 7 tahun, MIS Al Anwariyah menghadapi tantangan internal berupa keterbatasan pengalaman manajerial kelembagaan yang masih harus banyak dipelajari oleh kepala sekolah. Pada aspek finansial, kendala operasional muncul akibat sistem tata kelola dana yang tidak sepenuhnya dikelola mandiri oleh kepala madrasah melainkan masih terikat otoritas yayasan. Solusi yang diterapkan adalah mengoptimalkan forum diskusi bulanan sebagai ruang refleksi bersama. Keterbatasan dana disiasati melalui kerelaan guru mengoptimalkan laptop pribadi serta menyusun skala prioritas anggaran taktis madrasah yang difokuskan penuh untuk membiayai keikutsertaan kompetensi siswa.

Temuan lapangan di MIS Al Anwariyah menunjukkan bahwa keberhasilan melejitkan prestasi siswa pada sekolah swasta suburban berakar pada efektivitas kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) kepala sekolah. Melalui pelaksanaan rapat evaluasi bulanan yang partisipatif dan supervisi klinis di 10 kelas, kepala madrasah berhasil membangun arah kebijakan mutu yang jelas. Menurut teori Hallinger (2015), fungsi utama kepemimpinan instruksional adalah mempromosikan iklim akademis dan mendukung perkembangan teknis mengajar guru. Sikap kepala madrasah yang *humble* dan terbuka menciptakan ruang aman bagi guru untuk melakukan refleksi tanpa adanya tekanan psikologis.

Lebih lanjut, implementasi sistem *rewarding* bulanan dan *awarding* khusus Hari Guru yang dijalankan pimpinan terbukti menjadi stimulan eksternal yang efektif mempertahankan komitmen kerja. Sejalan dengan teori Leithwood *et al.* (2020), pemberian motivasi individu dan apresiasi personal dari pimpinan sekolah secara linier menumbuhkan komitmen afektif para staf. Apresiasi ini mengompensasi kendala struktural sekolah baru, seperti keterbatasan desentralisasi dana yayasan, dengan cara mengalihkan orientasi kerja staf menjadi berbasis nilai kekeluargaan dan dedikasi profesional.

Dukungan emosional dan kebijakan yang kuat dari kepala madrasah berdampak langsung pada peningkatan efikasi diri guru (*teacher self-efficacy*). Angka 80% guru yang inovatif, penggunaan media interaktif (infokus/laptop), serta keberanian mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) merupakan manifestasi dari tingginya efikasi diri tersebut. Sesuai dengan teori Bandura (1997), individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan memandang hambatan sarana sebagai tantangan yang harus dipecahkan, bukan sebagai batasan. Hal ini menjelaskan mengapa guru-guru MIS Al Anwariyah secara sukarela menggunakan laptop pribadi demi menunjang pembelajaran *student-centered*. Fenomena unik di mana guru secara rutin mengikuti olimpiade nasional bulanan juga mengonfirmasi temuan Thoonen *et al.* (2011) bahwa motivasi guru untuk belajar mandiri tumbuh subur dalam kondisi organisasi yang suportif dan menghargai prestasi.

Sinergitas yang terbangun antara manajemen madrasah dan guru membentuk sebuah model kolaborasi operasional yang akseleratif. Hubungan timbal balik ini menyatukan peran guru kelas sebagai *talent scouter* dini dengan kepala madrasah sebagai penyedia anggaran taktis lomba.

Hasil ini mengonfirmasi teori Manajemen Mutu Kesiswaan dari Bush (2020) yang menyatakan bahwa efektivitas sekolah ditentukan oleh kejelasan pembagian peran dan sinkronisasi yang cepat antara lini manajemen dan garda instruksional. Meskipun MIS Al Anwariyah memiliki hambatan usia lembaga yang baru 7 tahun dan keterbatasan dana yayasan, hambatan tersebut berhasil direduksi oleh tingginya etos kerja guru dan kepemimpinan inklusif kepala madrasah yang fokus pada skala prioritas prestasi siswa

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melejitnya prestasi siswa di MIS Al Anwariyah Jakarta Utara merupakan output langsung dari sinergitas yang kuat antara kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan efikasi diri kinerja guru. Pertama, Kepala MIS Al Anwariyah berhasil menerapkan gaya kepemimpinan instruksional yang humanis, terbuka (*humble*), dan partisipatif melalui penyelenggaraan rapat evaluasi bulanan serta supervisi klinis di 10 kelas. Motivasi kerja guru dipertahankan secara konsisten melalui sistem penghargaan (*rewarding*) bulanan dan apresiasi khusus pada momentum Hari Guru Nasional.

Kedua, iklim organisasi yang suportif tersebut berhasil menumbuhkan efikasi diri tinggi pada dewan guru, di mana 80% guru telah mengimplementasikan inovasi pedagogik berbasis *student-centered learning* (seperti *educational games*, *Project-Based*

Learning, dan *outdoor learning*) dengan memanfaatkan perangkat digital secara adaptif. Budaya mutu mandiri juga mewujud pada komitmen guru yang rutin mengikuti olimpiade nasional setiap bulan untuk meng-upgrade kompetensi diri.

Ketiga, pola sinergitas interaktif yang terbangun mempertemukan peran guru kelas sebagai penemu bakat (*talent scouter*) dini dengan kecepatan kebijakan kepala madrasah dalam mengalokasikan dana taktis khusus lomba. Kolaborasi ini terbukti akseleratif dalam memfasilitasi raihan puluhan prestasi tingkat kecamatan hingga nasional, termasuk 15 medali emas olimpiade sains dan matematika. Meskipun dihadapkan pada hambatan struktural khas sekolah baru (berusia 7 tahun) dan keterbatasan desentralisasi dana yayasan, hambatan tersebut berhasil direduksi melalui komunikasi dua arah yang intensif, kerelaan guru mengoptimalkan fasilitas pribadi, dan penentuan skala prioritas anggaran yang berorientasi penuh pada prestasi siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, beberapa saran akademis dan praktis yang dapat direkomendasikan untuk pengembangan mutu kelembagaan ke depan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Kepala MIS Al Anwariyah
Disarankan untuk terus mempertahankan gaya kepemimpinan yang *humble* dan sistem *rewarding* yang sudah berjalan baik. Mengingat usia madrasah yang masih muda (7 tahun), kepala madrasah perlu memperluas jaringan kemitraan (*networking*) dengan madrasah lain yang lebih senior, Kementerian Agama setempat, atau lembaga pelatih kompetensi untuk mempercepat pemahaman birokrasi, peningkatan tata kelola manajerial, serta perluasan akses informasi kompetensi siswa.
- 2) Bagi Dewan Guru MIS Al Anwariyah
Disarankan untuk menjaga konsistensi etos kerja berprestasi dan budaya mengikuti olimpiade nasional bulanan. Guru yang sudah berada di kelompok inovatif (80%) diharapkan dapat menularkan keterampilan pedagogiknya melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG) internal atau metode *peer tutoring* kepada 20% guru lainnya yang belum maksimal, agar standardisasi inovasi pembelajaran digital dan *outdoor* merata di seluruh 10 rombongan belajar.
- 3) Bagi Pihak Yayasan / Otoritas Pengelola Dana
Terkait adanya kendala finansial struktural, pihak yayasan disarankan untuk mulai memberikan kelonggaran atau fleksibilitas desentralisasi pengelolaan dana operasional taktis kepada kepala madrasah secara bertahap. Hal ini krusial agar madrasah dapat merespons kebutuhan mendesak di lapangan secara cepat, terutama dalam pengadaan fasilitas digital kelas (infokus/alat peraga) serta peningkatan pagu anggaran untuk pendampingan prestasi siswa.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini terbatas pada analisis kualitatif studi kasus di satu madrasah swasta suburban yang baru berkembang. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metode campuran (*mixed-methods*) atau kuantitatif korelasional berskala luas guna menguji secara statistik sejauh mana generalisasi model sinergitas ini berdampak pada kepuasan orang tua siswa atau akreditasi lembaga di tingkat regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. N. (n.d.). *Konsep Spiritual Leadership dalam Pendidikan Islam*. 7, 153–164.
- Annisa, A. N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa di Sekolah. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Di Sekolah*, 2(2), 1–6.

- Darmawan, D., & Pernaningtik, N. A. (2026). *Ekosistem Pembentukan Motivasi : Relasi Keteladanan Guru dan Pendampingan Orang Tua*. 21(2), 89–112.
- Dulyapit, A. (2025). *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Faktor Prediktor Supervisi Akademik dan Efikasi*. 6(2), 134–148.
- Fauzi, I., Mu'alimin, & Mulyono. (2025). Strategi Kepemimpinan Instruksional dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru : Tinjauan Sistematis dalam kajian ini adalah : Bagaimana pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja dan profesionalisme guru? Apa saja strategi kepemimp. *Reflection : Islamic Education Journal*, 2(3), 01–09. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Reflection>
- Fitri, A. A. (n.d.). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*.
- Habibah, T. (2024). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cilacap*. [https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1378/1/Revisi Munaqosah Tesis - Tun Habibah.pdf](https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1378/1/Revisi%20Munaqosah%20Tesis%20-%20Tun%20Habibah.pdf)
- Haloho, E. K. A. N. (2025). *Pengaruh Self Efficacy dan Locus Of Control terhadap Kinerja Guru*.
- Hizbul..., M. M. (2022). Manajemen Supervisi Pendidikan, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. In *Sustainable* (Vol. 5, Number supervisi). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=EJIFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA45&dq=supervisi&ots=jbPttPP93g&sig=zTEQhQX73G--YofINiesNzDmzm4>
- Indawati, N., Kartiko, A., Suyitno, S., Sirojuddin, A., & Fuad, Z. (2022). Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 789–801. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3691>
- Indriyanti, L., Metta Caroline Setiadi, Ni Wayan Setiyawati Astin Bakti, Ahmad Suriansyah, & Celia Cinantya. (2024). Pentingnya Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 273–283. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.149>
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ismayani, Asrori, A., & Nasor, M. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1183–1192.
- Isyanto, N. (2017). *Hubungan Efikasi Diri (Self-Efficacy) dan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Atas di Sub Rayon 11 Parung Kabupaten Bogor*. 1–59.
- Iwan Abdy, Wayan Lasmawan, D. P. P. (2023). Triangulasi Persepsi: Analisis Komparatif EVALUASI GURU, Orang Tua, dan Siswa Terhadap Program Makanan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. *Joyful Learning Journal*, 12(4), 195–200. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>
- Kanggie Apriliani, Arni Risqiani Rusyi, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tapos Kota Depok. *Publication Issue*, 72(2), 161–177. <http://philstat.org.ph>
- Ma'ruf Wijaya, A., & Badri, M. Il. (2021). Media pembelajaran digital sebagai sarana belajar mandiri di masa pandemi dalam mata pelajaran sejarah (Digital learning media as a means of independent learning during the pandemic in history subjects). *Jurnal Sandhyakala*, 2(2), 1–10.
- Maris, I. S., Komariah, A., & Bakar, A. (2017). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2).

- <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5645>
- Nur Hakim, M., & Fitrayansyah, R. (2024). Peningkatan Prestasi Akademik Siswa melalui Strategi Kepala Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 22–41. <https://doi.org/10.31538/adrg.v4i1.1302>
- Palah, S., Wasliman, I., Sauri, S., & Andriana Gaffar, M. (2022). Principal Strategic Management In Improving The Quality Of Education. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(5), 2041–2051. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i5.497>
- Prasetyo *et al.* (2021). Model Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Pembiayaan Sekolah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 48–59. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781851>
- Ramadhan & Lestari. (2023). Strategi Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif Sosial. *Jurnal Penelitian Sosial*, 19(2), 68–78.
- Risma Rosmayanti, Ummu Salamah, & Hadiyanto, N. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Autentik Kepala Madrasah Terhadap. *Khazanah Akademia, Vol. 06 No(17–22)*, 17–22.
- Rizma, R. S. (2025). Dinamika Pendidikan Islam Masyarakat Urban Kota Purwokerto (Studi pada Masjid-Masjid Perumahan) Program Studi Agama Islam Kota Purwokerto. *Tesis*.
- Sholeh, M. (2017). *Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 41–54.
- Sjamsuri, A., & Mulyani, N. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru Di Sma Pgri 3 Jakarta. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 1–6.
- Tony Bush. (n.d.). *Educational Leadership and Management*.
- Udar, M. Bin, & Bashori, B. (2023). Mengevaluasi Validitas Instrumen dalam Penelitian Kualitatif : Metode Verifikasi dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–11.
- Wulandari, E., Arivia, A. F., & Saragih, A. (2026). *Desain Penelitian Studi Kasus dalam Metodologi Kualitatif*.